

BAB V

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Persiapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1.1. menyiapkan alat pengumpul data yang memenuhi persyaratan. Dalam studi ini digunakan inventori kepribadian untuk menjangkau data kepribadian siswa, dan skala sikap untuk mengukur sikap siswa SPG terhadap jabatan guru Sekolah Dasar.

1.2. mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian dengan surat dari Ketua Lembaga Pendidikan post Doktoral IKIP Bandung, tertanggal 27 Nopember 1979, no. 308/PT.25.8/Q/79, kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat dan Kepala Bidang Pendidikan Guru. Izin Pelaksanaan penelitian dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat, tertanggal 12 Desember 1979, no. 3657/I02.1/N79, dan Kepala Bidang Pendidikan Guru,

tanggal 7 Desember 1979, no. 970/102.6/C/79.

1.3. mengadakan studi pendahuluan di SPG Negeri I Bandung dan SPG Negeri Cirebon untuk mencobakan skala sampel yang telah disusun dan memperkirakan ukuran sampel minimal yang akan mewakili siswa kelas III SPG Negeri di Jawa Barat. (Perhitungan ukuran sampel dapat dilihat dalam lampiran)

1.4. memberi nomor urut seluruh siswa kelas III SPG Negeri di Jawa Barat untuk mengambil sampel yang ditetapkan secara acak dengan memperhatikan proporsi berdasarkan adanya stratifikasi dalam populasi.

1.5. menyusun jadwal kegiatan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kesediaan sekolah menerima pengumpul data.

1.6. menyiapkan tenaga pelaksana pengumpul data yang bertugas mendatangi SPG Negeri di Jawa Barat.

2. Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dapat berlangsung menurut rencana yang ditetapkan dengan bantuan tenaga pengajar Jurusan Bimbingan Penyuluhan FIP IKIP Bandung. Ruang lingkup daerah yang diteliti mencakup semua SPG Negeri yang ada di Jawa Barat, dan tersebar di duapuluh dua

kota Kabupaten dan Kotamadya.

Prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

2.1. menyampaikan surat izin melaksanakan penelitian, dari Kepala Kanwil P & K Jawa Barat dan Kepala Bidang Pendidikan Guru, kepada Kepala SPG atau yang mewakilinya. Semua Kepala SPG Negeri di Jawa Barat menyambut baik usaha pengumpulan data siswa, dan bahkan memberikan bantuan sepenuhnya bagi kemudahan pelaksanaannya.

2.2. menyiapkan siswa yang termasuk sampel yang ditetapkan secara acak, mencocokkan jumlah, jenis kelamin serta spesialisasi yang dipilihnya.

2.3. memberikan informasi dan mengadministrasikan skala sikap, inventori kepribadian, serta identitas siswa pada kelas dan siswa yang termasuk sampel penelitian. Pengumpul data berkewajiban memelihara sifat independensi di antara unit penelitian, sehingga siswa tidak berkesempatan mencontoh pekerjaan kawannya.

2.4. mengecek kembali setiap hasil pekerjaan siswa sebagai langkah verifikasi data, untuk meneliti dapat tidaknya hasil pekerjaan siswa tersebut diolah. Alat pengumpul data yang tidak diisi secara lengkap dikembalikan kepada

siswa yang bersangkutan untuk dilengkapi atau diperbaiki.

2.5. menghitung kembali jumlah hasil pekerjaan siswa serta mencocokkannya pada daftar yang telah disusun.

2.6. menyatakan terima kasih kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan pengumpulan data di sekolahnya, dan kepada siswa yang telah mengisi alat pengumpul data.

3. Pengolahan Dan Analisis Data

Hasil pekerjaan siswa yang telah diverifikasi dan dicek kelengkapan isi dan jumlahnya, diolah dan dianalisis melalui langkah dan tehnik sebagai berikut :

3.1. memberi nomor urut pada setiap pekerjaan siswa berdasarkan pengelompokkan jenis kelamin, spesialisasi dan identitas lainnya. Setiap siswa diberi nomor tertentu, sehingga penomoran pada skala sikap tidak dibedakan dari nomor inventori kepribadian.

3.2. memberi skor pada setiap lembaran jawaban siswa untuk mengetahui jumlah skor yang dicapai siswa pada kedua jenis alat pengumpul data (Skala Sikap dan Kepribadian). Pemberian skor didasarkan kepada petunjuk yang telah disusun sebelumnya dan dikerjakan secara manual.

Sedang untuk mengetahui identitas atau karakteristik siswa dilakukan dengan jalan tabulasi.

3.3. mengelompokkan data berdasarkan (a) jenis kelamin: pria dan wanita; (b) spesialisasi yang dipilih: IPA/Matematika, IPS/Bahasa Indonesia, Kesenian/ Bahasa Indonesia; (c) tempat tinggal selama belajar di SPG: tinggal bersama keluarga atau bersama orang lain (asrama, indekos atau menyewa rumah); (d) ada tidaknya anggota keluarga yang menjadi guru, dan (e) hal-hal yang mendorong masuk SPG: menyesuaikan diri pada tuntutan lingkungan, atau kehendak dan dorongan sendiri. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi dan jumlah setiap kategori untuk dijadikan dasar perhitungan lebih lanjut, seperti rata-rata, simpangan baku, dan variansi.

3.4. menguji parameter berdasarkan ukuran statistik yang telah dihitung, mengadakan estimasi dan signifikansi karakteristik yang diteliti.

3.5. menganalisis data lebih lanjut untuk memperoleh estimasi dan pengujian signifikansi data yang diperoleh untuk mengambil kesimpulan penelitian.

3.6. menyajikan hasil pengolahan data secara verbal ataupun nonverbal sehingga diperoleh gambaran

menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan, dapat dijabarkan sebagai berikut :

(a) Korelasi antara ciri kepribadian dengan sikap dan korelasi antar ciri kepribadian digunakan teori korelasi multipelel (Perhitungannya dilakukan dengan Komputer SPSS for OS/360 dan DOS FORTRAN IV 360 K -- FO -- 479 3--8) dengan pengujian F (Nie, 1975, hal. 337).

(b) Taraf signifikansi korelasi diuji dengan uji t (Sudjana, 1975, hal. 366).

(c) Taraf signifikansi skor rata-rata, diuji dengan uji t (Sudjana, 1975, hal. 224).

(d) Uji perbedaan dua skor rata-rata (Sudjana, 1975, hal. 240).

Alat pengumpul data yang digunakan diuji reliabilitas dan validitasnya dengan metoda split-half dan daya pembeda tiap item.

Dalam menggunakan teori analisis tersebut di atas harus dipenuhi beberapa persyaratan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menghitung korelasi ialah :

(a) skor yang dikorelasikan hendaknya berasal dari sampel yang benar-benar mewakili populasinya.

(b) distribusi rangkaian yang dikorelasikan merupakan penyebaran yang normal.

(c) hubungan kedua rangkaian skor itu berupa regresi linier.

Untuk pengujian perbedaan dua mean, harus memenuhi syarat :

(a) nilai yang dibandingkan diperoleh dari sampel yang benar-benar mewakili populasinya.

(b) distribusi rangkaian skor yang dibandingkan merupakan penyebaran yang normal.

(c) kedua kelompok yang dibandingkan itu homogen.

4. Hasil Pengolahan Dan Analisis Data

Dengan teknik pengolahan dan analisis tersebut di atas, dapatlah disajikan hasil yang telah dicapai dalam studi ini, sedang perhitungan selengkapnya disajikan dalam lampiran tersendiri.

4.1. Latar Belakang Pribadi

Sebagian besar siswa kelas III SPG Negeri di Jawa Barat berasal dari keluarga guru (77%) dan hanya sebagian kecil dari mereka yang tidak mempunyai anggota keluarga yang menjadi guru (23%). Selama belajar di SPG, sebagian besar dari mereka (62%) tinggal bersama keluarganya, sedang sebagian kecil lainnya (38%) tinggal bersama orang lain, baik menyewa kamar, indeks atau tinggal di Asrama. (Lihat lampiran).

Apabila ditelaah alasan mereka masuk SPG, sebagian besar dari mereka menyatakan karena keinginan sendiri (85%), dan hanya sebagian kecil dari mereka yang disebabkan tuntutan lingkungannya (15%). Namun apabila ditelaah lebih mendalam, siswa yang berasal dari keluarga guru lebih menunjukkan kecenderungan masuk SPG karena keinginan sendiri (66%).

4.2. Hasil Inventori Kepribadian

Berdasarkan pengukuran kepribadian 441 siswa kelas III SPG Negeri di Jawa Barat, diperoleh gambaran sebagai berikut :

4.2.1. Kecenderungan siswa untuk berprestasi tinggi (k-berprestasi) menunjukkan mode pada persentil 46 - 58, (termasuk intensitas cukup). Pengujian normalitas

distribusi dengan chi kuadrat memberikan gambaran bahwa skor inventori kepribadian berkenaan dengan kecenderungan berprestasi tinggi (k-berprestasi) menunjukkan distribusi normal.

4.2.2. Kecenderungan siswa untuk bekerja teratur (k-teratur) menunjukkan mode pada persentil 61 - 80 (termasuk intensitas tinggi). Pengujian normalitas dengan chi kuadrat memberikan gambaran bahwa skor siswa berkenaan dengan kecenderungan bekerja teratur menunjukkan distribusi normal.

4.2.3. Kecenderungan siswa untuk bekerja otencid tanpa perlu diperintah (k-otonomi) menunjukkan mode pada persentil 47 - 57 (termasuk intensitas cukup). Pengujian normalitas dengan chi kuadrat memberikan gambaran bahwa skor siswa berkenaan dengan kecenderungan tersebut menunjukkan distribusi normal.

4.2.4. Kecenderungan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain (k-afiliasi) menunjukkan mode pada persentil 62 - 80 (termasuk intensitas tinggi). Pengujian normalitas dengan chi kuadrat memberikan gambaran bahwa skor siswa berkenaan dengan kecenderungan tersebut menunjukkan distribusi normal.

4.2.5. Kecenderungan siswa untuk tanggap terhadap perubahan (k-berubah) menunjukkan mode pada persentil 42-54 (termasuk intensitas cukup). Pengujian normalitas dengan chi kuadrat memberikan gambaran bahwa skor siswa berkenaan dengan kecenderungan tersebut menunjukkan distribusi normal.

4.2.6. Kecenderungan siswa untuk tekun bekerja (k-tekun) menunjukkan mode pada persentil 0 - 19 (termasuk intensitas sangat rendah). Pengujian normalitas dengan chi kuadrat memberikan gambaran bahwa skor siswa berkenaan dengan kecenderungan tersebut menunjukkan distribusi normal.

4.2.7. Kecenderungan siswa untuk berhubungan atau berpartisipasi dalam kegiatan bersama jenis kelamin lain (k-heteroseksualitas) menunjukkan mode pada persentil 61 - 78 (termasuk intensitas tinggi). Pengujian normalitas dengan chi kuadrat memberikan gambaran bahwa skor siswa berkenaan dengan kecenderungan tersebut menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal.

TABEL 11

MODE CIRI-CIRI KEPRIBADIAN SISWA SMPN DI JABAR
DALAM NORMA PERSEWITIL MENURUT JENIS KELAMIN

No.	Ciri Kepribadian	P r i a		Wanita		Keseluruhan	
		%	mo	%	mo	%	mo
1.	k-berprestasi	23	46-58	22	46-58	23	46-58
2.	k-teratur	36	61-80	31	1-20	28	61-80
3.	k-otonomi	26	47-57	24	25-36	21	47-57
4.	k-afiliasi	28	62-80	25	62-80	26	62-80
5.	k-berubah	25	42-54	23	42-54	24	42-54
6.	k-tekun	28	2-19	30	81-99	22	2-19
7.	k-heteroseksualitas	29	83-99	30	21-36	23	61-78

Catatan

% : frekuensi pada titik mode

mo: mode

4.3. Hubungan antara Beberapa Ciri Kepribadian

Untuk melihat hubungan di antara ketujuh ciri kepribadian, dapat dilihat dari bentuk matriks korelasi sebagai berikut :

TABEL 12

MARIKS KORELASI ANTARA BEBERAPA CIRI KEPERIBADIAN

CIRI KEPERIBADIAN	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇
berprestasi (X ₁)	1.00	0.18	-0.02	-0.14	-0.01	0.19	-0.17
teratur (X ₂)		1.00	-0.10	-0.04	0.01	0.18	-0.28
otonomi (X ₃)			1.00	-0.06	0.01	-0.15	0.01
afiliasi (X ₄)				1.00	0.11	-0.08	-0.08
berubah (X ₅)					1.00	-0.07	0.05
tekun (X ₆)						1.00	-0.30
heterosk (X ₇)							1.00

Dengan harga $|\tilde{R}| = 0.705$ dan pengujian statistik lebih lanjut yang menggunakan : $\chi^2 = -n \ln |\tilde{R}|$, dengan $n = 441$ diperoleh χ^2 hitung = 154.28

Statistik ini digunakan untuk menguji independensi total antara ciri-ciri kepribadian untuk melihat bahwa ketujuh ciri kepribadian saling berhubungan. Pengujian menunjukkan hasil yang signifikan, bahwa di antara ketujuh ciri kepribadian itu terdapat korelasi nyata.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, selanjutnya perlu diperiksa ciri kepribadian mana secara berpasangan yang

saling bertautan. Pengujian seperti itu dilakukan dengan uji t . (Sudjana, 1975, hal. 366).

Dengan pengujian ini dapat diketahui signifikan tidaknya koefisien korelasi antara tiap pasang ciri kepribadian yang diperoleh.

Hasil pengujian ini dicantumkan dalam Tabel 13 dan dapat diungkapkan adanya beberapa ciri kepribadian yang bertautan secara signifikan, dan ada yang tidak signifikan. Sekiranya dideskripsikan, dapatlah diungkapkan sebagai berikut :

4.3.1. Terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara :

4.3.1.1. Kecenderungan untuk berprestasi tinggi dengan kecenderungan untuk bekerja teratur (0.18)

4.3.1.2. Kecenderungan untuk berprestasi tinggi dengan kecenderungan untuk tekun bekerja (0.19)

4.3.1.3. Kecenderungan untuk bekerja teratur dengan kecenderungan untuk tekun bekerja (0.18)

4.3.2. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecenderungan untuk bekerjasama dengan yang lain dengan kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (0.11).

TABEL 13

HASIL PENGUJIAN KORELASI UNTUK PASANGAN
CIRI-CIRI KEPERIBADIAN

Ciri-ciri Kepribadian	r	t	Sifat uji
k-berprestasi dan k-teratur	0.18	3.92	**
k-berprestasi dan k-otonomi	-0.02	0.42	0
k-berprestasi dan k-afiliasi	-0.14	2.96	**
k-berprestasi dan k-berubah	-0.01	0.13	0
k-berprestasi dan k-tekun	0.19	4.1	**
k-berprestasi dan k-heteroseksualitas	-0.17	3.59	**
k-teratur dan k-otonomi	-0.10	2.13	*
k-teratur dan k-afiliasi	-0.04	0.82	0
k-teratur dan k-berubah	0.01	0.21	0
k-teratur dan k-tekun	0.18	3.72	**
k-teratur dan k-heteroseksualitas	-0.28	5.99	**
k-otonomi dan k-afiliasi	-0.06	1.22	0
k-otonomi dan k-berubah	0.01	0.17	0
k-otonomi dan k-tekun	-0.15	3.27	**
k-otonomi dan k-heteroseksualitas	0.01	0.10	0
k-afiliasi dan k-berubah	0.11	2.40	*
k-afiliasi dan k-tekun	-0.08	1.72	0
k-afiliasi dan k-heteroseksualitas	-0.08	1.62	0
k-berubah dan k-tekun	-0.07	1.47	0
k-berubah dan k-heteroseksualitas	0.05	0.96	0
k-tekun dan k-heteroseksualitas	-0.30	6.47	**

0 = tidak signifikan

* = signifikan

** = sangat signifikan

4.3.3. Terdapat korelasi positif yang tidak signifikan antara :

4.3.3.1. Kecenderungan untuk bekerja teratur dengan kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (0.01).

4.3.3.2. Kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom dengan kecenderungan berpartisipasi dalam kegiatan dengan lawan jenis (0.01).

4.3.3.3. Kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan dengan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan lawan jenis (0.05).

4.3.3.4. Kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom dengan kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (0.01).

4.3.4. Terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara :

4.3.4.1. Kecenderungan untuk berprestasi tinggi dengan kecenderungan untuk bekerjasama dengan yang lain (-0.14).

4.3.4.2. Kecenderungan untuk berprestasi tinggi dengan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan lawan jenis (-0.17).

4.3.4.3. Kecenderungan untuk bekerja teratur dengan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan lawan jenis (-0.28).

4.3.4.4. Kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom dengan kecenderungan untuk tekun bekerja (-0.15).

4.3.4.5. Kecenderungan untuk tekun bekerja dengan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan lawan jenis (-0.30).

4.3.5. Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kecenderungan untuk bekerja teratur dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom (-0.10).

4.3.6. Terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan antara :

4.3.6.1. Kecenderungan untuk berprestasi tinggi dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom (-0.02).

4.3.6.2. Kecenderungan untuk berprestasi tinggi dengan kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (-0.01)

4.3.6.3. Kecenderungan untuk bekerja teratur dengan

kecenderungan untuk bekerjasama dengan orang lain (-0.04)

4.3.6.4. Kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom dengan kecenderungan untuk bekerjasama dengan orang lain (-0.06)

4.3.6.5. Kecenderungan untuk bekerjasama dengan orang lain dengan kecenderungan untuk tekun bekerja (-0.08)

4.3.6.6. Kecenderungan untuk bekerjasama dengan orang lain dengan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan lawan jenis (-0.08)

4.3.6.7. Kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan dengan kecenderungan untuk tekun bekerja (-0.07)

4.4. Prediksi Ciri-ciri Kepribadian terhadap Sikap Jabatan Guru

Untuk merencanakan sikap yang diharapkan terhadap jabatan guru Sekolah Dasar diperlukan daya prediksi yang dinyatakan dalam koefisien regresi yang tercantum dalam tabel berikut ini (Tabel 14). Koefisien regresi ini dapat dilihat secara keseluruhan ataupun sendiri-sendiri.

TABEL 14

KOEFISIEN REGRESI CIRI-CIRI KEPRIBADIAN
DENGAN SIKAP TERHADAP JABATAN GURU SD

CIRI KEPRIBADIAN	B	BETA	F	SIGN
k-otonomi	-0.807	-0.208	19.71	**
k-berprestasi	-0.558	-0.147	9.35	**
k-heteroseksualitas	-0.290	-0.138	7.53	**
k-teratur	-0.369	-0.100	4.22	**
k-afiliasi	-0.298	-0.080	2.83	**
k-berubah	-0.244	-0.064	1.91	
k-tekun	0.036	0.011	0.05	
konstanta	206.23			

** signifikan 0.01

Hasil uji F regresi berganda secara keseluruhan, diperoleh nilai $F = 5.81$ yang menunjukkan sangat signifikan. Ini berarti bahwa ketujuh ciri kepribadian, secara keseluruhan dapat dipergunakan untuk mempredik sikap siswa SPG terhadap jabatan guru SD.

Dari koefisien regresi dapat diketahui bahwa arahnya negatif, dan hanya satu yang positif, yaitu kecenderungan untuk tekun dan tabah bekerja. Ini berarti bahwa sikap siswa SPG terhadap jabatan guru dapat dipredik dengan

melihat ketujuh ciri kepribadian yang menjadi unsur dalam perhitungan regresi berganda. Meningkatnya intensitas ciri-ciri kepribadian secara bersama, yang mempunyai arah negatif dan menurunnya intensitas ketekunan kerja, akan menurunkan intensitas sikap terhadap jabatan guru SD.

Berdasarkan uji F secara parsial, dari ketujuh ciri kepribadian terdapat lima ciri kepribadian yang secara nyata dapat digunakan untuk mempredik sikap siswa SPG terhadap jabatan guru SD. Kelima ciri kepribadian itu ialah kecenderungan untuk bekerja otonom tanpa perlu diperintah (k-otonomi), kecenderungan berusaha untuk mencapai hasil sebaik-baiknya dan bekerja sungguh-sungguh (k-berprestasi), kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama lawan jenis kelamin lain (k-heteroseksualitas), kecenderungan untuk bekerja teratur dan tertib (k-teratur), serta kecenderungan untuk berafiliasi dan bekerjasama dengan yang lain (k-afiliasi).

Dua kecenderungan lainnya, diperoleh koefisien regresi yang tidak signifikan pada taraf 0.10, yang berarti bahwa kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (k-berubah) dan kecenderungan untuk tahah dan tekun bekerja (k-tekun) disangsikan untuk dijadikan daya predik sikap siswa SPG terhadap jabatan guru SD.

Apabila dilihat arah regresinya, dapat disimpulkan

bahwa kelima ciri kepribadian itu menunjukkan arah prediksi negatif, dalam arti bahwa intensitas ciri-ciri kepribadian yang tinggi, akan menyebabkan intensitas sikap yang menurun.

Dari tabel tersebut di atas (Tabel 14) dapatlah diungkapkan bahwa masing-masing ciri kepribadian dapat mempredik sikap siswa SPG terhadap jabatan guru SD, sesuai dengan besarnya koefisien regresinya.

4.4.1. Koefisien regresi antara kecenderungan untuk bekerja otonom (k-otonomi), dengan sikap terhadap jabatan guru SD, adalah -0.807 yang signifikan pada taraf 0.01 . Ini berarti bahwa meningkatnya intensitas kecenderungan untuk bekerja otonom, memungkinkan turunnya intensitas sikap positif terhadap jabatan guru. Demikian pula sebaliknya, bahwa meningkatnya intensitas sikap positif terhadap jabatan guru SD, memungkinkan menurunnya intensitas kecenderungan untuk bekerja otonom.

4.4.2. Koefisien regresi antara kecenderungan untuk bekerja sungguh-sungguh dan berprestasi tinggi (k-berprestasi), dengan sikap positif terhadap jabatan guru SD, adalah -0.558 yang signifikan pada taraf 0.01 . Ini berarti bahwa meningkatnya intensitas kecenderungan untuk bekerja sungguh-sungguh dan berprestasi tinggi, memungkinkan menurunnya

intensitas sikap positif terhadap jabatan guru SD. Dan sebaliknya, apabila intensitas kecenderungan untuk bekerja sungguh-sungguh dan berprestasi tinggi itu menurun, maka intensitas positif terhadap jabatan guru SD akan meningkat.

4.4.3. Koefisien regresi antara kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama lawan jenis kelamin (k-heteroseksualitas), dengan sikap terhadap jabatan guru SD, adalah -0.290 yang signifikan pada taraf 0.01 . Ini berarti bahwa meningkatnya intensitas kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama lawan jenisnya, memungkinkan menurunnya sikap positif terhadap jabatan guru SD. Dan sebaliknya, apabila meningkat sikap positif terhadap jabatan guru SD, memungkinkan menurunnya intensitas kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama lawan jenisnya.

4.4.4. Koefisien regresi antara kecenderungan untuk bekerja tertib dan teratur (k-teratur), dengan sikap terhadap jabatan guru SD, adalah -0.369 yang signifikan pada taraf 0.01 . Ini berarti bahwa meningkatnya intensitas kecenderungan untuk bekerja tertib dan teratur, memungkinkan menurunnya intensitas sikap positif terhadap jabatan guru SD. Dan sebaliknya, apabila kecenderungan untuk bekerja tertib dan teratur itu menurun, maka intensitas sikap

positif terhadap jabatan guru SD, akan meningkat.

4.4.5. Koefisien regresi antara kecenderungan untuk bekerjasama secara bersahabat dan bersekutu dengan yang lain (k-afiliasi), dengan sikap terhadap jabatan guru SD, adalah -0.298 yang signifikan pada taraf 0.01 . Ini berarti bahwa meningkatnya intensitas kecenderungan untuk bekerja secara bersahabat dan bersekutu dengan yang lain, memungkinkan menurunnya intensitas sikap positif terhadap jabatan guru SD. Dan sebaliknya, apabila menurun intensitas kecenderungan untuk bekerja secara bersahabat dan bersekutu dengan yang lain, memungkinkan meningkatnya intensitas sikap positif terhadap jabatan guru SD.

4.4.6. Koefisien regresi antara kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan (k-berubah), dengan sikap terhadap jabatan guru SD, adalah -0.244 yang tidak signifikan pada taraf 0.05 . Ini berarti bahwa kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan tidak memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap sikap jabatan guru SD.

4.4.7. Koefisien regresi antara kecenderungan untuk tabah dan tekun bekerja (k-tekun), dengan sikap terhadap jabatan guru SD, adalah 0.036 dan tidak signifikan pada taraf 0.05 . Ini berarti bahwa kecenderungan untuk tabah dan

teknik bekerja tidak memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap sikap jabatan guru.

4.5. Korelasi antara Ciri-ciri Kepribadian dengan Sikap terhadap Jabatan Guru.

Hubungan antara ciri-ciri kepribadian dengan sikap terhadap jabatan guru, secara parsial ataupun sendiri-sendiri, dapat dilihat dari koefisien korelasi di antara keduanya.

Hasil uji koefisien korelasi antara beberapa ciri kepribadian dengan sikap terhadap jabatan guru, diungkapkan dalam Tabel 15.

Hasil uji t menunjukkan bahwa korelasi antara ciri-ciri kepribadian dengan sikap terhadap jabatan guru, dapatlah diungkapkan sebagai berikut :

4.5.1. Terdapat korelasi parsial positif yang sangat signifikan antara kecenderungan untuk bekerja otonom dengan sikap terhadap jabatan guru SD ($r = 0,19$). Terdapat kesejajaran antara kecenderungan untuk bekerja otonom dengan sikap terhadap jabatan guru. Meningkatnya intensitas kecenderungan untuk bekerja otonom, secara parsial, akan meningkatkan sikap positif terhadap jabatan guru. Namun apabila dilihat korelasi simpel di antara keduanya,

TABEL 15

HASIL ANALISIS ANTARA BEBERAPA CIRI KEPRIIBADIAN
DENGAN SIKAP TERHADAP JABATAN GURU

KORELASI SIKAP DENGAN:	t	MULTIPEL R	R ²	PERUBAHAN R ²	SIMPEL R	SIGN.
k-otonomi	4.12	0.19	0.037	0.037	-0.19	0.001
k-berprestasi	2.62	0.23	0.054	0.016	-0.12	0.009
k-heterosek	1.83	0.26	0.066	0.012	-0.09	0.07
k-teratur	1.34	0.27	0.074	0.008	-0.06	0.18
k-afiliasi	0.86	0.29	0.082	0.008	-0.04	0.39
k-berubah	1.72	0.29	0.086	0.004	-0.08	0.09
k-tekun	1.03	0.29	0.086	0.0001	0.049	0.30

terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan ($r = -0.19$).

Dengan memperhatikan koefisien determinasinya, maka 3.7 % dari sikap tersebut ditentukan oleh kecenderungan untuk bekerja otonom.

4.5.2. Kecenderungan untuk bekerja sungguh-sungguh dan berprestasi tinggi secara parsial berkorelasi positif sangat signifikan dengan sikap terhadap jabatan guru SD ($r = 0.23$). Terdapat kesejajaran antara kecenderungan untuk bekerja sungguh-sungguh dan berprestasi tinggi dengan sikap terhadap jabatan guru. Namun apabila dilihat korelasi simpel di antara keduanya, diperoleh koefisien korelasi negatif yang sangat signifikan ($r = -0.12$).

Dengan memperhatikan koefisien determinasinya secara parsial, maka 5.4 % dari sikap terhadap jabatan guru SD, ditentukan oleh kecenderungan untuk bekerja bersungguh-sungguh dan berprestasi tinggi (dengan peningkatan 1.7 %).

4.5.3. Korelasi parsial antara kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama lawan jenis kelamin, dengan sikap terhadap jabatan guru adalah signifikan ($r = 0.26$). Kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama lawan jenis kelamin yang intensitasnya tinggi berpasangan dengan sikap terhadap jabatan guru yang intensitasnya tinggi pula. Namun apabila dilihat korelasi

simpel di antara keduanya, terdapat korelasi negatif yang signifikan ($r = -0.09$).

Dengan memperhatikan koefisien determinasinya secara parsial, maka 6.6 % dari sikap terhadap jabatan guru SD, ditentukan oleh kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama lawan jenis (dengan peningkatan 1.2%).

4.5.4. Terdapat korelasi parsial positif yang sangat signifikan antara kecenderungan untuk bekerja tertib dan teratur, dengan sikap terhadap jabatan guru SD ($r = 0.27$). Kecenderungan untuk bekerja tertib dan teratur yang intensitasnya tinggi, berpasangan dengan sikap terhadap jabatan guru yang intensitasnya tinggi pula. Apabila dilihat korelasi simpel di antara keduanya, terdapat korelasi yang signifikan ($r = -0.06$).

Dengan memperhatikan koefisien determinasinya secara parsial, maka 7.4 % dari sikap terhadap jabatan guru SD tersebut ditentukan oleh kecenderungan bekerja tertib dan teratur (dengan peningkatan 0.8%).

4.5.5. Korelasi parsial antara kecenderungan untuk bekerjasama secara bersahabat dengan orang lain, dengan sikap terhadap jabatan guru SD adalah tidak signifikan. Korelasi parsial antara kecenderungan tersebut dengan sikap jabatan guru dapat diabaikan. Demikian pula halnya korelasi

simpel di antara keduanya dapat diabaikan. Dengan memperhatikan koefisien determinasinya secara parsial, maka 8 % dari sikap terhadap jabatan guru tersebut ditentukan oleh kecenderungan untuk bekerjasama dan bersekutu dengan yang lain (dengan peningkatan 0.8 %).

4.5.6. Terdapat korelasi parsial positif yang nyata antara kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan, dengan sikap terhadap jabatan guru SD ($r = 0.29$). Kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan, berpasangan searah dengan sikap terhadap jabatan guru. Namun korelasi simpelnya menunjukkan arah negatif ($r = -0.08$).

Dilihat dari koefisien determinasinya secara parsial, maka 8.6 % dari sikap ditentukan oleh kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (dengan peningkatan 0.4%).

4.5.7. Terdapat korelasi parsial positif yang tidak nyata antara kecenderungan untuk tabah dan tekun bekerja dengan sikap terhadap jabatan guru SD ($r = 0.29$). Korelasi antara kecenderungan untuk tabah dan tekun bekerja dengan sikap baik parsial ataupun simpel, dapat diabaikan.

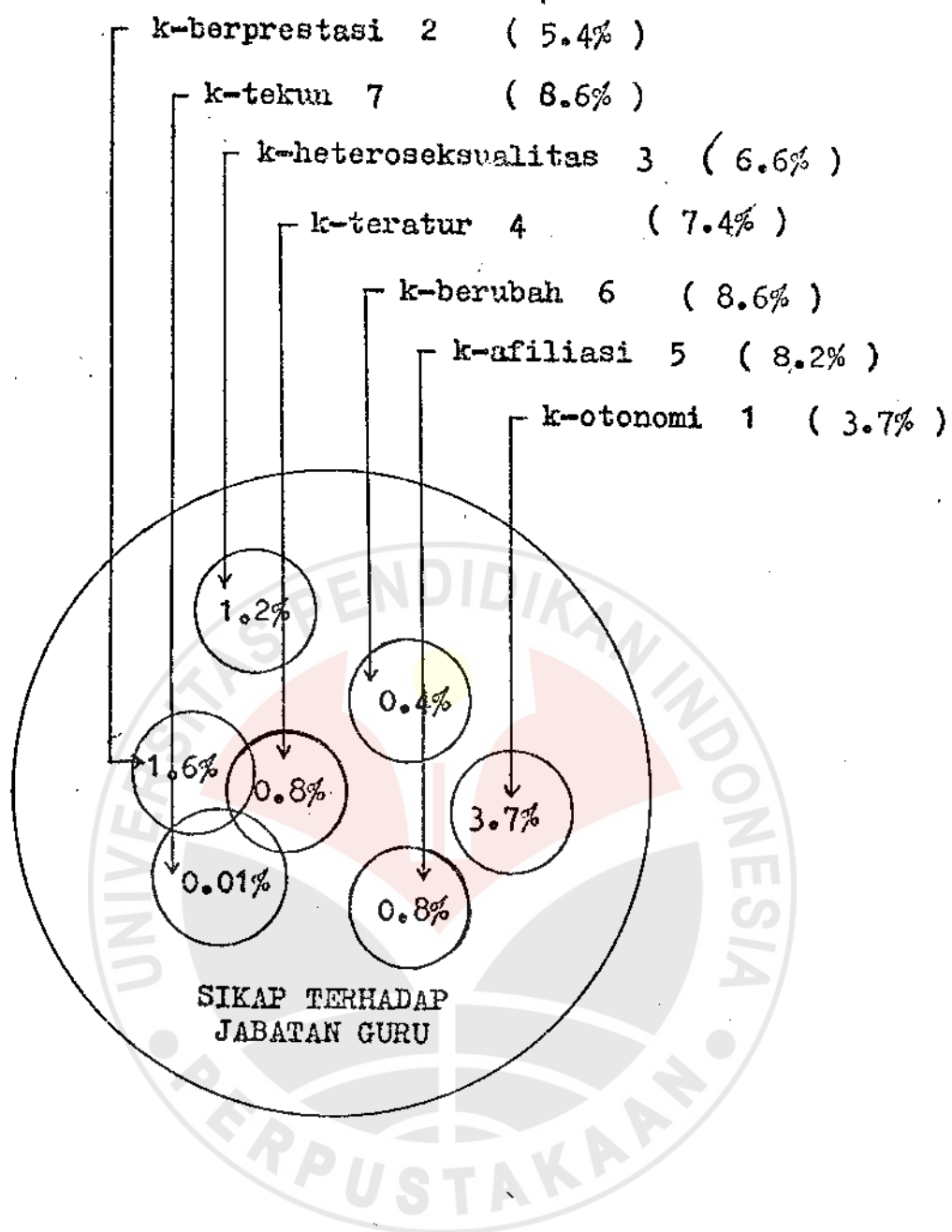
4.6. Dependensi Ciri-ciri Kepribadian dengan Sikap Terhadap Jabatan Guru SD

Besarnya dependensi ciri-ciri kepribadian secara keseluruhan dengan sikap jabatan guru, dapat diuji dengan menggunakan koefisien korelasi $R_{yx_{1,2,3,\dots,7}}$

Uji statistik yang digunakan ialah uji F yang secara empiris menghasilkan $F = 5.81$ yang sangat signifikan dengan $R = 0.29$ dan $R^2 = 0.09$

Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan sangat nyata antara ciri-ciri kepribadian dengan sikap terhadap jabatan guru SD.

Dilihat dari koefisien determinasinya, maka 9 % dari sikap terhadap jabatan guru SD ditentukan oleh ciri-ciri kepribadian, yang dapat digambarkan dalam Bagan 15.



Bagan 15 : Determinasi ciri-ciri kepribadian terhadap sikap jabatan guru

4.7. Sikap Siswa SPG Negeri di Jawa Barat terhadap Jabatan Guru SD

Sikap siswa SPG Negeri di Jawa Barat terhadap jabatan guru Sekolah Dasar dapat diketahui dengan pengujian sikap ditinjau dari rata-rata skor sikap. Sebagai patokan ialah skor 168 yang ekuivalen dengan nilai skala 3.5 (termasuk kualifikasi setuju, atau positif). Skor 168 ditetapkan sebagai kriteria, didasarkan pada perhitungan skala dikalikan dengan jumlah item (yaitu 3.5×48).

Berdasarkan uji t skor rata-rata sikap, dengan $n=441$ diperoleh hasil sebagai berikut : (Lihat Tabel 16)

TABEL 16
HASIL UJI SKOR RATA-RATA SIKAP SISWA SPG
($n = 441$)

	KELOMPOK SISWA	t	Sifat uji
1.	Keseluruhan siswa	9.22	**
2.	Siswa motivated masuk SPG	8.62	**
3.	Siswa menyesuaikan pada tuntutan lingkungan	3.62	**
4.	Siswa tinggal bersama orang lain	4.26	**
5.	Siswa tinggal bersama keluarga	7.96	**
6.	Siswa berkeluarga guru	8.05	**
7.	Siswa tidak berkeluarga guru	4.55	**
8.	Siswa IPA/Matematika	7.32	**
9.	Siswa IPS/Bahasa	6.18	**
10.	Siswa Kesenian/Bahasa	-1.14	0
11.	Siswa pria	6.55	**
12.	Siswa wanita	6.73	**

0 = tidak signifikan.

** sangat signifikan.

4.7.1. Siswa SPG Negeri secara keseluruhan, bersikap positif terhadap jabatan guru Sekolah Dasar. Hasil uji t diperoleh nilai 9.22 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.2. Siswa SPG Negeri yang motivated masuk SPG, bersikap positif terhadap jabatan guru Sekolah Dasar. Hasil uji t diperoleh nilai 8.62 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.3. Siswa SPG Negeri yang "menyesuaikan diri pada tuntutan lingkungan" bersikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 3.26 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.4. Siswa SPG Negeri yang "tinggal bersama orang lain selama belajar di SPG" bersikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 4.26 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.5. Siswa SPG Negeri yang "tinggal bersama keluarga selama belajar di SPG", bersikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 7.96 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.6. Siswa SPG Negeri di Jawa Barat yang "berkeluarga guru", bersikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 8.05 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.7. Siswa SPG Negeri di Jawa Barat yang "tidak berkeluarga guru", bersikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 4.55 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.8. Siswa SPG Negeri di Jawa Barat yang "memilih spesialisasi IPA/Matematika", bersikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 7.32 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.9. Siswa SPG Negeri di Jawa Barat yang "memilih spesialisasi IPS/Bahasa", bersikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 6.18 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.10. Siswa SPG Negeri di Jawa Barat yang "memilih spesialisasi Kesenian/Bahasa", bersikap ragu-ragu terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 1.14 yang menunjukkan tidak signifikan.

4.7.11. Siswa pria SPG Negeri di Jawa Barat menunjukkan sikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 6.55 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.7.12. Siswa wanita SPG Negeri di Jawa Barat menunjukkan sikap positif terhadap jabatan guru SD. Hasil uji t diperoleh nilai 6.73 yang menunjukkan sangat signifikan.

4.8. Perbandingan Sikap Siswa SPG Negeri di Jawa Barat berdasarkan Pengelompokan Siswa

Apabila skor rata-rata sikap siswa SPG dibandingkan, dan diuji dengan t di antara kedua skor rata-rata, akan diperoleh informasi sebagai berikut : (Lihat Tabel 17).

4.8.1. Sikap siswa yang motivated masuk SPG, tidak berbeda signifikan dengan sikap siswa yang masuk SPG karena "tuntutan lingkungan". Hasil uji t di antara kedua skor rata-rata diperoleh nilai 0.48 yang menunjukkan tidak signifikan pada taraf 0.10.

4.8.2. Sikap siswa yang "memilih spesialisasi IPA / Matematika" berbeda signifikan dengan sikap siswa yang "memilih spesialisasi IPS/Bahasa". Hasil uji t di antara kedua skor rata-rata, diperoleh nilai -4.92 yang menunjukkan sangat signifikan. Siswa yang memilih spesialisasi IPA/Matematika lebih bersikap positif dari pada siswa yang memilih spesialisasi IPS/Bahasa.

4.8.3. Sikap siswa yang "memilih spesialisasi IPA / Matematika" berbeda signifikan dengan sikap siswa yang "memilih spesialisasi Kesenian/Bahasa". Hasil uji t di antara kedua skor rata-rata, diperoleh nilai 2.00 yang menunjukkan signifikan. Sikap siswa yang "memilih spesialisasi

IPA/Matematika" lebih positif dari pada siswa yang "memilih spesialisasi Kesenian/Bahasa".

4.8.4. Sikap siswa yang "memilih spesialisasi IPS / Bahasa" berbeda signifikan dengan sikap siswa yang "memilih spesialisasi Kesenian/Bahasa". Hasil uji t di antara kedua skor rata-rata, diperoleh nilai 2.01 yang menunjukkan signifikan. Sikap siswa yang "memilih spesialisasi IPS/ Bahasa", lebih positif terhadap jabatan guru SD, dari pada siswa yang "memilih spesialisasi Kesenian/Bahasa".

4.8.5. Sikap siswa yang "tinggal bersama orang lain, selama belajar di SPG" berbeda signifikan dengan sikap siswa yang "tinggal bersama keluarganya". Hasil uji t di antara kedua skor rata-rata, diperoleh nilai 1.95 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sikap siswa yang "tinggal bersama keluarganya, selama belajar di SPG", lebih positif dari sikap siswa yang "tinggal bersama orang lain".

4.8.6. Sikap siswa yang "berkeluarga guru" tidak berbeda signifikan dengan sikap siswa yang "tidak berkeluarga guru". Hasil uji t di antara kedua skor rata-rata, diperoleh nilai 0.52 yang tidak signifikan pada taraf 0.10.

PERBANDINGAN ANGKA RATA-RATA SIKAP SISWA

SPGN JABAR

No.	DASAR PERBANDINGAN	t	SIGNIFIKANSI		KETERANGAN
			0.10%	0.05%	
1.	Alasan masuk SPG : Yang motivated (X_1^{11}) dengan yang menyesuaikan diri (X_2^{11})	0.48	0	0	-
2.	Spesialisasi siswa :	-4.921 2.00 2.01	*	*	$X_3^{11} > X_4^{11}$ $X_3^{11} > X_5^{11}$ $X_4^{11} > X_5^{11}$
	IPA/MAT (X_3^{11}) - IPS/BHS (X_4^{11})				
	IPA/MAT (X_3^{11}) - KES/BHS (X_5^{11}) IPS/BHS (X_4^{11}) - KES/BHS (X_5^{11})				
3.	Tempat tinggal : Tinggal bersama orang lain (X_6^{11}) Tinggal bersama keluarga (X_7^{11})	1.95	*	0	$X_6^{11} < X_7^{11}$
4.	Lingkungan Keluarga : Berkeluarga guru (X_8^{11}) Tidak berkeluarga guru	0.52	0	0	-
5.	Jenis kelamin Pria (X_{10}^{11}) - Wanita (X_{11}^{11})	0.05	0	0	-

0 tidak signifikan * signifikan

4.8.7. Sikap siswa pria tidak berbeda signifikan dengan sikap siswa wanita. Hasil uji t di antara kedua skor rata-rata, diperoleh nilai 0.05 yang menunjukkan sangat tidak signifikan. Sikap siswa pria terhadap jabatan guru SD, tidak berbeda signifikan dengan sikap siswa puteri (Lihat Tabel 17).

5. Ringkasan Hasil Analisis Data

Dari serangkaian hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapatlah diungkapkan sebagai berikut :

5.1. Ciri-ciri Kepribadian Siswa SPG

Pengukuran ciri-ciri kepribadian siswa SPG Negeri di Jawa Barat, dilihat dari mode-nya, menunjukkan :

5.1.1. intensitas kecenderungan yang tinggi untuk bekerja tertib menurut urutan tertentu (k-teratur), bekerjasama secara bersahabat dan bersekutu dengan orang lain (k-afiliasi), berpartisipasi dalam kegiatan bersama jenis kelamin lain (k-heteroseksualitas) ,

5.1.2. intensitas kecenderungan yang cukup untuk bekerja sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi yang tinggi

(k-berprestasi), mengambil keputusan sendiri secara otonom (k-otonomi) dan tanggap terhadap perubahan (k-berubah) ,

5.1.3. intensitas kecenderungan yang sangat rendah untuk tekun dan tabah bekerja (k-tekun).

5.2. Sikap Siswa SPG Terhadap Jabatan Guru SD

Keseluruhan siswa SPG Negeri di Jawa Barat, dengan sangat signifikan, menunjukkan sikap positif terhadap jabatan guru Sekolah Dasar.

Apabila dianalisis lebih jauh, dengan melihat pengelompokan siswa berdasarkan alasan masuk SPG, spesialisasi bidang studi yang dipilih siswa, mempunyai atau tidak mempunyai anggota keluarga yang menjadi guru, tempat tinggal selama belajar di SPG, serta jenis kelaminnya, dapat diungkapkan sebagai berikut :

5.2.1. Siswa yang memilih spesialisasi IPA/Matematika, lebih bersikap positif terhadap jabatan guru dari pada yang memilih spesialisasi IPS/Bahasa ataupun Kesenian/Bahasa.

5.2.2. Siswa yang memilih spesialisasi IPS/Bahasa, lebih bersikap positif terhadap jabatan guru, dari pada yang memilih spesialisasi Kesenian/Bahasa.

5.2.3. Siswa yang tinggal bersama keluarganya, selama belajar di SPG, lebih bersikap positif terhadap jabatan guru, dari pada yang tinggal bersama orang lain.

5.2.4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswa:

5.2.4.1. yang masuk SPG karena keinginan sendiri, dengan siswa yang mengikuti ajakan atau anjuran orang lain,

5.2.4.2. yang berkeluarga guru, dengan yang tidak berkeluarga guru,

5.2.4.3. pria dengan wanita.

5.3. Hubungan antara beberapa Ciri Kepribadian

Data empiris menunjukkan adanya dependensi total yang signifikan antara ketujuh ciri kepribadian. Ini berarti bahwa ketujuh ciri kepribadian itu merupakan satu kebulatan. Sebagai satuan yang bulat, masing-masing ciri kepribadian dependen pada ciri yang lainnya. Terjadinya perubahan pada salah satu ciri kepribadian akan mempunyai arti pada perubahan kepribadian secara keseluruhan. Dengan kata lain, pembinaan kepribadian sebagai kesatuan yang bulat, dapat dilakukan melalui salah satu atau beberapa ciri kepribadian dari ketujuh ciri kepribadian itu, yaitu

k-berprestasi, k-teratur, k-otonomi, k-afiliasi, k-berubah, k-tekun dan k-heteroseksualitas.

Apabila diperiksa korelasi ciri-ciri kepribadian secara berpasangan, diperoleh data adanya korelasi positif ataupun negatif.

5.3.1. Korelasi positif

5.3.1.1. kecenderungan untuk bekerja keras dan ber-sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi yang tinggi (k-berprestasi), berkorelasi positif sangat nyata dengan kecenderungan untuk bekerja teratur dan tertib (k-teratur) dan dengan kecenderungan untuk tekun serta tabah bekerja (k-tekun);

5.3.1.2. kecenderungan untuk teratur dan tertib bekerja (k-teratur), berkorelasi positif sangat nyata dengan kecenderungan untuk tabah dan tekun bekerja (k-tekun);

5.3.1.3. kecenderungan untuk bekerjasama secara ber-sahabat dengan orang lain (k-afiliasi), berkorelasi positif nyata dengan kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (k-berubah).

5.3.2. Korelasi negatif

5.3.2.1. kecenderungan untuk bekerja keras dan ber-sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi yang tinggi (k-berprestasi), berkorelasi negatif sangat nyata dengan kecenderungan untuk bekerja secara bersahabat dengan orang lain (k-afiliasi) dan dengan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama jenis kelamin lain (k-heteroseksualitas);

5.3.2.2. kecenderungan untuk teratur dan tertib bekerja (k-teratur), berkorelasi negatif sangat nyata dengan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama jenis kelamin lain (k-heteroseksualitas).

5.3.2.3. kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom (k-otonomi), berkorelasi negatif sangat nyata dengan kecenderungan untuk tekun dan tabah bekerja (k-tekun).

5.3.2.4. kecenderungan untuk tekun dan tabah bekerja (k-tekun), berkorelasi negatif sangat nyata dengan kecenderungan untuk

berpartisipasi dalam kegiatan bersama jenis kelamin lain (k-heteroseksualitas).

5.3.2.5. kecenderungan untuk tertib dan teratur bekerja (k-teratur), berkorelasi negatif secara nyata dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri (k-otonomi).

Ciri-ciri kepribadian lainnya, secara berpasangan berkorelasi tidak nyata.

5.4. Determinasi Ciri-ciri Kepribadian Terhadap Sikap Jabatan Guru

Analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa ketujuh ciri kepribadian berkorelasi sangat nyata dengan sikap terhadap jabatan guru Sekolah Dasar. Koefisien determinasi berganda menunjukkan secara nyata bahwa 9 % dari sikap siswa terhadap jabatan guru SD ditentukan oleh ketujuh ciri kepribadian itu.

Korelasi berganda secara berpasangan antara ciri-ciri kepribadian dengan sikap terhadap jabatan guru SD sangat signifikan.

Determinasi ciri-ciri kepribadian terhadap sikap jabatan dilihat dari analisis korelasi berganda, menunjukkan determinasi sangat nyata, yang secara berurutan dapat

diungkapkan sebagai berikut :

- 5.4.1. Kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom (k-otonomi) merupakan determinan terbesar, yaitu 3.7%
- 5.4.2. Determinasi kecenderungan untuk bekerja sungguh - sungguh dalam mencapai prestasi yang tinggi (k-berprestasi) adalah 5.4% dengan penambahan 1.6%
- 5.4.3. Determinasi kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama jenis kelamin lain, adalah 6.6% dengan penambahan 1.2%
- 5.4.4. Determinasi kecenderungan untuk tertib dan teratur bekerja (k-teratur), adalah 7.4% dengan penambahan 0.8%
- 5.4.5. Determinasi kecenderungan untuk bekerjasama secara bersahabat dengan orang lain (k-afiliasi), adalah sebesar 8.2%, dengan penambahan 0.8%
- 5.4.6. Determinasi kecenderungan untuk tanggap terhadap perubahan (k-berubah), adalah 8.6%, dengan penambahan 0.4%
- 5.4.7. Determinasi kecenderungan untuk tabah dan tekun bekerja (k-tekun), adalah 8.6% , tanpa penambahan.

5.5. Prediksi Ciri-ciri Kepribadian Terhadap Sikap Jabatan Guru

Daya prediksi yang dinyatakan dalam koefisien regresi berganda, merupakan model yang sangat nyata untuk memperkirakan atau merencanakan sikap siswa SPG yang diharapkan. Koefisien regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk menaksir seberapa besar intensitas sikap naik apabila terdapat perubahan atau peningkatan pada ciri-ciri kepribadian secara keseluruhan.

Meningkatnya intensitas ciri-ciri kepribadian, berdasarkan koefisien regresi berganda yang didapat secara empiris, akan menurunnya intensitas sikap positif siswa SPG terhadap jabatan guru Sekolah Dasar. Besar kecilnya kenaikan atau penurunan intensitas sikap, sebesar koefisien regresinya.

Dilihat secara keseluruhan, tanda koefisien regresi yang didapat adalah negatif, dan hanya satu yang positif, yaitu koefisien regresi bagi kecenderungan untuk tabah dan tekun bekerja.

Pendekatan parsial menghasilkan koefisien regresi negatif yang nyata bagi kecenderungan untuk mengambil keputusan sendiri secara otonom(k-otonomi), bekerja sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang tinggi (k-berprestasi),

berpartisipasi dalam kegiatan bersama jenis kelamin lain (k-heteroseksualitas) bekerja tertib dan teratur (k-teratur), dan mengambil keputusan sendiri secara otonom (k-otonomi).

Dua ciri kepribadian lainnya, menunjukkan koefisien regresi yang tidak nyata.

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis data, diungkapkan dalam bab berikutnya (Bab VI).

